

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa mempunyai peran yang sangat penting sebagai alat komunikasi manusia dalam berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa, manusia dapat dengan efektif menyampaikan pikiran, maksud maupun tujuan. Bahasa tidak dapat terlepas dari aspek interaksi sosial, faktor sosial merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perkembangan bahasa karena bahasa merupakan alat sosial. Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi melalui simbol-simbol tertentu, seperti kata-kata, frasa, atau kalimat. Bahasa bisa bersifat lisan (lisan) atau tertulis, dan setiap bahasa memiliki aturan dan struktur yang khas untuk menyusun pesan yang dapat dimengerti oleh para pemakai bahasa yang sama. Komunikasi, di sisi lain, adalah proses transfer informasi dan pemahaman antara individu atau kelompok. Komunikasi dengan bahasa yang baik adalah proses komunikasi di mana penggunaan bahasa yang tepat, jelas, sopan, dan efektif digunakan untuk menyampaikan pesan dengan tujuan agar penerima dapat memahami maksud dan isi pesan dengan benar. Komunikasi dengan bahasa yang baik bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Dalam interaksi sehari-hari, bahasa dan komunikasi memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial, bertukar informasi, berbagi pengetahuan, mempengaruhi orang lain, dan memahami dunia di sekitar kita. Kualitas komunikasi yang baik memainkan peran krusial dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, pendidikan, hubungan interpersonal, dan banyak hal lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan berbaurnya budaya di era global ini, fenomena penggunaan bahasa atau berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang menguasai dua bahasa atau lebih dikenal dengan sebutan dwibahasa. Salah satu ciri atau identitas suatu kelompok masyarakat dapat

dilihat dari bahasanya. Dalam praktiknya, proses ragam bahasa dan dwibahasa di kalangan masyarakat Indonesia terjadi karena keberadaan masyarakat dengan berbagai ras, etnis, dan budaya. Permasalahan mengenai identitas kelompok dalam masyarakat dapat dilihat sebagai isu positif dan negatif. Masyarakat yang menggunakan beberapa bahasa baik menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing disebabkan karena sering terjadi interaksi dengan budaya asing. Ketika masyarakat hidup dalam lingkungan yang multilingual, mereka memiliki akses ke beberapa bahasa atau dialek. Dalam situasi ini, fenomena dwibahasa dapat menjadi alat untuk berkomunikasi dengan orang yang berbicara dalam bahasa yang berbeda. Ketika seseorang berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial atau lingkungan yang berbeda, mereka mungkin secara alami beralih antara bahasa atau dialek yang berbeda sesuai dengan konteks komunikasi tersebut.

Fenomena dwibahasa dapat ditemukan dimana saja, baik melalui kontak langsung di lingkungan sekitar, atau melalui ruang virtual. Tidak jarang masyarakat mencampur bahasa yang mereka gunakan saat berkomunikasi, fenomena tersebut dapat disebut sebagai campur kode (code mixing). Campur kode merupakan suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (speech act atau discours) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa itu Nababan (1993:32).

Campur kode dapat terjadi dimana saja, baik melalui wacana lisan maupun tulis, umumnya terjadi dengan disertai beberapa dampak positif dan negatif. Penggunaan campur kode dilatarbelakangi oleh alasan tertentu dengan harapan dapat diperoleh nya suatu komunikasi yang lebih mudah untuk dimengerti oleh mitra tutur. Campur kode dapat digunakan untuk mengekspresikan identitas budaya dan sosial. Penggunaan bahasa atau dialek tertentu dapat mencerminkan afiliasi dengan kelompok tertentu atau kelas sosial, serta menunjukkan rasa solidaritas dengan kelompok tersebut. Dalam beberapa situasi, bahasa atau dialek tertentu mungkin memiliki kosakata atau frasa yang lebih tepat untuk menyampaikan ide atau konsep tertentu daripada bahasa lainnya. Beberapa orang menggunakan campur kode untuk mengekspresikan emosi atau perasaan tertentu yang lebih tepat

diungkapkan dalam bahasa atau dialek tertentu. Penggunaan campur kode adalah fenomena alami dan kompleks dalam komunikasi manusia. Hal ini dapat memperkaya komunikasi dan memperkuat ikatan antara berbagai kelompok bahasa yang berbeda. Namun, harus dilakukan dengan memperhatikan konteks dan kesesuaian agar tidak menyebabkan kesalahpahaman atau mengurangi kejelasan komunikasi. Dengan adanya globalisasi dan kemudahan memperluas pengetahuan, fenomena campur kode dapat terjadi tidak hanya sebatas bahasa nasional dan bahasa daerah, namun juga antara bahasa nasional dengan bahasa asing. Campur kode bukanlah suatu kesalahan berbahasa, namun fenomena berbahasa ini digunakan untuk mendukung situasi pembicaraan.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi, siapa pun dapat dengan mudah mengakses internet dan berbagai aplikasi didalamnya, tidak hanya untuk bertukar informasi dan kabar, namun juga untuk menyalurkan ide dan pikiran. Salah satunya dengan membuat karya fiksi penggemar atau yang dikenal dengan Fanfiction, FF, atau Fanfic. Karya fiksi penggemar adalah jenis karya fiksi yang dibuat oleh penggemar berdasarkan atau terinspirasi dari karya-karya asli seperti film, buku, serial TV, permainan video ataupun sekedar mengambil visualisasi dari tokoh nyata seperti aktor/aktris, penyanyi, idol, dan karakter terkenal lainnya untuk dijadikan *face claim* atau penggunaan visualisasi dengan menggunakan wajah dari tokoh nyata favorit nya meskipun alur cerita yang dibuat tidak sesuai dengan latar belakang kehidupan tokoh yang dijadikan *face claim* tersebut. Fanfic biasanya ditulis oleh para penggemar untuk mengekspresikan rasa cinta dan dedikasi mereka terhadap alam semesta, karakter, atau cerita yang ada dalam karya asli tersebut.

Ciri khas fanfic adalah bahwa cerita dan karakternya dibuat oleh penggemar sendiri, meskipun mereka menggunakan latar belakang dan tokoh-tokoh yang sudah ada dalam karya asli. Penggemar memiliki kebebasan untuk mengembangkan alur cerita, menggali aspek karakter yang lebih dalam, atau bahkan menjelajahi alternatif cerita dan ending yang berbeda dari yang ada dalam karya asli. Fanfiction atau karya fiksi penggemar bukanlah suatu fenomena baru, fanfiction dapat ditemukan dalam Indonesia maupun luar negeri. Kehadirannya masuk ke dalam salah satu sastra cyber atau sastra yang ditulis dengan menggunakan media internet atau teknologi informatika. Fanfiction adalah cerita

fiksi yang dibuat oleh penggemar berdasarkan karakter yang sudah ada. Menurut Lewis (2004: 3) Fanfiction menyajikan kelebihan dalam hal alur cerita yang menarik, karakter 3D yang telah terbentuk secara mendalam, banyak variasi cerita menarik, dan diciptakan oleh penulis yang belum memiliki pengalaman yang luas. Meskipun begitu, tidak sedikit penulis yang dapat menunjukkan bakatnya melalui karya fiksi penggemar yang ia buat hingga akhirnya merambah pada media cetak dan mendapatkan peminat yang sangat banyak. Fanfiction sebenarnya dapat dijadikan sebagai ajang unjuk keterampilan ataupun ketertarikan pada dunia sastra. Fanfic memiliki daya tarik bagi para penggemar karena memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan karya asli yang mereka cintai, mengeksplorasi berbagai kemungkinan cerita dan hubungan antar karakter, serta untuk berbagi imajinasi dan kreativitas mereka dengan sesama penggemar (Fitriyani, 2016).

Umumnya para penggemar menggunakan idola mereka sebagai visualisasi pada cerita yang akan dibuat. Latar yang terdapat pada fanfiction pun berbeda-beda tergantung bagaimana penulis ingin mengembangkan karyanya. Latar pada fanfiction dapat dibedakan menjadi dua yaitu latar real life atau dunia nyata dari sang tokoh idola yang dijadikan visualisasi, dan latar alternative universe atau latar tidak nyata yang dibuat sendiri oleh penggemar atau diluar dari latar yang dibuat oleh penulis dan tidak berhubungan dengan tokoh idola yang menjadi visualisasi dalam karya tersebut. Alternative Universe (AU) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai "alam semesta alternatif" adalah konsep dalam dunia fiksi di mana para penulis atau kreator menciptakan cerita yang berlangsung dalam dunia atau realitas yang berbeda dari yang ada dalam karya asli atau latar kehidupan asli sang idola. Dalam konteks fan fiction atau fanfic, alternative universe adalah salah satu bentuk cerita yang populer di mana para penggemar menempatkan karakter yang sudah ada ke dalam konteks yang berbeda atau lingkungan yang tidak terdapat dalam alur utama. Ini memberikan kesempatan bagi para penulis untuk menjelajahi kemungkinan dan situasi baru yang tidak mungkin terjadi dalam karya asli atau latar kehidupan asli sang idola. Contohnya, jika karya asli berlatar di dunia nyata atau masa kini, alternative universe dapat memindahkan karakter dan alur cerita ke dunia fantasi, masa lalu, masa depan, atau bahkan ke dunia paralel di mana peristiwa atau karakternya berbeda dari yang terjadi dalam karya asli. Alternative Universe sendiri

merupakan cabang dari fanfiction namun yang menjadi pembeda yaitu latar pada cerita tersebut murni berasal dari ide penulis dan bertolak belakang dengan kenyataan tokoh idola yang dijadikan visualisasi dalam karya tersebut. Alternative universe memberikan kebebasan kreatif bagi para penulis dan membuka pintu bagi eksplorasi karakter, hubungan, atau alur cerita yang berbeda dari yang ada dalam karya asli. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk menghadirkan tantangan dan konflik baru bagi karakter dalam konteks yang berbeda. Bacaan fanfic alternative universe telah menjadi populer di kalangan penggemar karena memberikan kesempatan untuk melihat karakter yang sudah dikenal dalam cara-cara baru yang menarik dan mengejutkan. Meskipun alternative universe berada di luar alur asli, banyak penggemar menikmati pengalaman alternatif ini dan ikut terlibat dalam komunitas fanfic yang kreatif dan beragam.

Saat ini, karya fiksi penggemar tidak hanya dapat dijumpai pada media internet, namun sudah merambah pada media cetak. Walaupun tidak sedikit orang yang berpendapat dan memberi respon negatif pada karya fiksi penggemar, namun eksistensinya dapat dibuktikan dan dilihat dari banyaknya peminat pada suatu karya fiksi yang saat ini banyak beredar di situs jejaring sosial seperti Twitter dan Wattpad yang memungkinkan penggunanya untuk menulis atau membaca konten dalam lingkup sastra cyber. Terbukti bagaimana suatu karya dapat mendapatkan pembaca dan penyuka hingga puluhan ribu disetiap postingan hingga dijadikan ke dalam bentuk buku atau media cetak. Oleh karena itu, topik mengenai karya fiksi penggemar menjadi salah satu kajian yang menarik untuk dibahas.

Campur kode pada wacana tulis atau karya sastra yang seringkali ditemukan pada dialog antar tokoh yang dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan identitas karakter tokoh secara lebih nyata. Penulis seringkali menggunakan campur kode sebagai warna untuk memperkuat ide cerita dengan tujuan dapat mengarahkan imajinasi pembaca sesuai dengan latar bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan bisa bermacam-macam tergantung latar apa yang diadaptasi oleh penulis. Campur kode banyak ditemukan pada cerita karangan penggemar atau yang dikenal dengan Alternative Universe. Campur kode dalam karya fiksi penggemar (fan fiction) adalah praktik penggunaan lebih dari satu bahasa atau dialek dalam tulisan fanfic. Dalam konteks ini, campur kode sering merujuk pada penggunaan bahasa

yang berbeda, seperti menggabungkan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, bahasa Inggris, atau bahasa asing lainnya dalam cerita fanfic.

Penulis fanfic menggunakan campur kode untuk menampilkan keunikan karakter atau latar belakang budaya mereka. Hal ini dapat memberikan dimensi yang lebih kaya pada karakter dan menambahkan nuansa khas pada cerita. Dalam beberapa situasi, penggunaan campur kode dapat membantu penulis merepresentasikan karakter dari berbagai latar belakang budaya secara lebih autentik dan akurat. Campur kode dalam fanfic juga dapat digunakan untuk mengeksplorasi bahasa dan budaya yang berbeda, memberikan kekayaan dan dimensi baru pada cerita. Campur kode dalam karya fiksi penggemar (fan fiction) dapat digunakan sebagai salah satu bentuk identitas kelompok atau komunitas tertentu. Dalam hal ini, campur kode dalam fanfic mencerminkan afiliasi budaya atau bahasa dari penulis atau komunitas penggemar tertentu.

Beberapa kelompok atau komunitas fanfic menggunakan campur kode sebagai cara untuk menunjukkan identitas mereka sebagai kelompok yang memiliki latar belakang budaya atau bahasa yang berbeda. Misalnya, komunitas penggemar dari suatu daerah dengan bahasa daerah tertentu mungkin menggunakan campur kode dengan bahasa daerah mereka dalam fanfic untuk menunjukkan kebanggaan dan rasa identitas budaya. Campur kode dalam fanfic juga dapat digunakan sebagai cara untuk menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi anggota komunitas yang berasal dari berbagai latar belakang budaya atau bahasa. Dengan menggunakan campur kode, penulis fanfic dapat menghargai beragam kebudayaan dan memberikan kesempatan bagi para penggemar dengan latar belakang berbeda untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam komunitas mereka.

Penggunaan campur kode dalam fanfic harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan konteks cerita serta karakter yang terlibat. Penggunaan campur kode yang tepat dan kontekstual dapat menambah kekayaan naratif dan memperkuat karakter, tetapi penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan dapat mengganggu alur cerita dan mengurangi kejelasan komunikasi. Seperti halnya dalam komunikasi sehari-hari, penggunaan campur kode dalam karya fiksi penggemar juga mengikuti aturan atau kesepakatan yang berlaku dalam komunitas fanfic untuk memastikan bahwa cerita tetap dapat dinikmati dengan baik oleh para

pembaca dan sesama penggemar. Berikut ini merupakan contoh tuturan dalam salah satu karya fiksi penggemar.

**Konteks: Percakapan antara P1 (Perempuan dewasa) dan P2 (Anak kecil) pada situasi santai dengan alur tempat disebut pantian asuhan.**

P1 : Apa Jin sendirian disini?

P2 : *Anni*, Jin bersama *uri dongsaeng* disini

P1 : *Dongsaeng? Nugu?*

“Adik? Siapa?”

P2 : Hmm.. ada Namjoon, Taehyung, Hoseok, Jimin, dan...

P1 : *Waeyo?* Apa ada yang salah? Siapa lagi *dongsaeng* Jin?

Contoh di atas menunjukkan bahwa penulis meminjam kata dari bahasa korea yaitu *anni* yang berarti tidak, *uri dongsaeng* yang berarti adik tersayang, *dongsaeng* yang berarti adik, *nugu* yang berarti siapa, dan *waeyo* yang berarti kenapa dan mencampurnya dengan bahasa Indonesia. Variasi kode bahasa tersebut merupakan campur kode keluar (*outer code mixing*) dengan wujud campur kode berbentuk kata dan frasa.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa cerita yang didominasi dengan pengaruh bahasa korea dan inggris. Objek kajian penelitian ini berfokus pada salah satu fenomena berbahasa yaitu campur kode yang terdapat pada karya fiksi penggemar yang tersebarluaskan di media sosial dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena berbahasa tersebut dapat menunjukkan identitas suatu kelompok. Penelitian mengenai campur kode ini sudah dilakukan sebelumnya oleh Kiki Paramita Sari (2021) yang kajian penelitiannya mendeskripsikan bentuk dan faktor faktor penyebab terjadinya campur kode dalam ceramah keagamaan. Kemudian, ada penelitian Febe Mariana (2021) yang mengkaji campur kode dalam tuturan penjual dan pembeli di pasar kaget dengan mendeskripsikan bentuk dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam interaksi penjual dan pembeli. Terakhir, ada Denti Okta Puspita (2018) yang mengkaji campur kode dalam film dan mendeskripsikan implikasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana wujud campur kode yang terdapat dalam *alternative universe*?
- (2) Bagaimana fungsi campur kode yang terdapat dalam *alternative universe*?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat dalam *alternative universe*.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi campur kode yang terdapat dalam *alternative universe*.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis sebagai berikut ini.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan bagaimana wujud fenomena campur kode yang terjadi di sebuah komunitas dapat menunjukkan nilai positif untuk para penggunanya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengetahuan dan pemahaman pada kajian sosiolinguistik, khususnya campur kode.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Memperdalam pengetahuan peneliti mengenai fenomena sosiolinguistik dan gejala campur kode.
- 2) Memperdalam pemahaman peneliti mengenai fungsi dan faktor penyebab terjadinya campur kode.



## **b. Bagi Masyarakat**

Agar dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dan memperdalam pengetahuan pembaca mengenai berbagai gejala kebahasaan yang terjadi dalam masyarakat, khususnya fenomena berbahasa campur kode.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

- 1) Campur Kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih yang digunakan saat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan tujuan untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Penggunaan campur kode dilatarbelakangi oleh alasan tertentu dengan harapan dapat diperolehnya suatu komunikasi yang lebih mudah untuk dimengerti oleh mitra tutur.
- 2) *Alternative Universe* merupakan salah satu latar yang terdapat pada karya fiksi penggemar atau fan fiction. *Alternative Universe* atau Semester alternatif membawa latar yang berbanding terbalik dengan keadaan di dunia nyata dan tidak ada hubungannya sama sekali dengan tokoh visual pada cerita tersebut dan murni berasal dari imajinasi penulis.
- 3) Identitas Kelompok merupakan karakteristik dan nilai bersama yang ditunjukkan untuk menyatakan suatu kelompok. Hal tersebut dapat menjadi ciri-ciri yang menunjukkan perbedaan kelompok tersebut dengan kelompok lain, identitas kelompok menjadi penting karena bertujuan untuk menentukan sifat dan tujuan yang menggambarkan kelompok tersebut.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada struktur ini memuat panduan dalam penyusunan skripsi untuk memberikan gambaran mengenai isi dari setiap bab. Struktur penyusunan pada skripsi ini adalah sebagai berikut.

### **1) Bab I Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang dari penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi skripsi.

**2) Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini memuat mengenai teori-teori yang akan digunakan pada penelitian ini. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah sosiolinguistik dan variasi bahasa campur kode. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang mendukung dan relevan dengan penelitian.

**3) Bab III Metode Penelitian**

Bab ini terdapat pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**4) Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini memuat hasil analisis dari objek yang akan kita kaji dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah

**5) Bab V Simpulan**

Bab ini memuat mengenai simpulan hasil analisis yang telah dilakukan.